

---

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA, DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO INDONESIA****Wiwin Zakiah**Universitas Palangka Raya

---

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**Received : April 20<sup>th</sup>, 2022Revised : May 5<sup>th</sup>, 2022May 25<sup>th</sup>, 2022Accepted : June 15<sup>th</sup>, 2022**Keywords:***Cocoa Export Value, Cocoa Production Amount, Cocoa Price, Exchange Rate***Kata Kunci:***Nilai Ekspor Kakao, Jumlah Produksi Kakao, Harga kakao, Kurs***ABSTRACT**

*This study aims to explain the effect of the amount of production, price and exchange rate on the value of Indonesian cocoa exports in 2001-2020. This research is a type of explanatory research with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data in the form of a time series for 20 years, namely from 2001-2020 which was taken from the Directorate General of Plantations, Ministry of Agriculture. Bank Indonesia, Ministry of Trade, Central Bureau of Statistics and literature related to this research. The results of the analysis show that simultaneously cocoa production, cocoa price and exchange rate are significant to the dependent variable. The variable value of cocoa exports has a positive effect on the amount of cocoa production, a positive effect on cocoa prices, and a negative effect on the exchange rate. Therefore, the authors suggest to policy makers to maintain the stability of the rupiah exchange rate considering the large impact on the economy, as well as increasing the role of exports rather than imports.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh jumlah produksi, harga dan kurs terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 2001-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa runtun waktu (time series) selama 20 tahun yakni dari tahun 2001-2020 yang diambil dari Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian. Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Produksi kakao, Harga kakao dan kurs signifikan terhadap variabel terikat. Variabel nilai ekspor kakao berpengaruh positif terhadap jumlah produksi kakao, berpengaruh positif terhadap harga kakao, dan berpengaruh negatif terhadap kurs. Sehingga penulis menyarankan kepada pengambil kebijakan agar dapat menjaga stabilitas kurs rupiah mengingat dampaknya yang besar bagi perekonomian, serta lebih meningkatkan peran ekspor ketimbang impor.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai jenis Komoditas, salah satunya komoditas perkebunan, yang merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2015 total ekspor komoditas perkebunan mencapai US\$ 23,933 miliar atau setara dengan Rp. 311.138 triliun (asumsi 1US\$=Rp.13.000). Salah satu hasil dari komoditas perkebunan adalah Kakao, Indonesia merupakan negara penghasil kakao terbesar ke-3 didunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Tiga besar negara penghasil kakao sebagai berikut, Pantai Gading (1.276.000 ton), Ghana (586.000 ton), Indonesia (456.000 ton).

Kakao (*Thebroma cacao*) atau coklat merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao pun berperan dalam mendorong dan mengembangkan wilayah dan pengembangan agroindustri. Perkebunan kakao pada tahun 2002 telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di kawasan Indonesia Timur (KTI), Serta kakao dapat memberikan sumbangan terbesar ke tiga dari sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 Juta.

Tanaman kakao pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1560, tepatnya di Sulawesi, Minahasa. Ekspor kakao diawali dari pelabuhan Manado ke Manila tahun 1825-1838 dengan jumlah 92 ton. Komoditas kakao merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman yang mempunyai peluang cukup besar bagi perdagangan, baik dalam maupun luar negeri, komoditi kakao dimasa yang kan datang diharapkan akan dapat menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi karet dan kelapa sawit, komoditi kakao mempunyai peluang pasaran ekspor, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

Tabel 1. Produksi Kakao Indonesia Tahun 2001-2020

Produksi (ton)				
Tahun	Perkebunan Rakyat	Pemerintah	Swasta	Total
2001	363.628	33.905	25.975	536.804
2002	476.924	34.083	25.693	571.155
2003	511.379	32.075	31.864	698.816
2004	634.877	25.830	29.091	691.704
2005	636.783	25.494	29.633	748.828
2006	693.701	33.795	33.384	769.386
2007	702.207	34.643	33.993	740.006
2008	671.370	31.130	31.783	803.594
2009	740.681	34.604	32.998	809.583
2010	741.981	34.740	30.407	837.918
2011	772.771	34.373	33.170	712.231
2012	644.688	23.837	29.429	740.513
2013	687.247	25.879	29.582	720.862

2014	665.401	11.438	18.542	728.414
2015	698.434	11.616	19.369	593.331
2016	629.884	12.362	16.193	658.339
2017	558.813	12.073	14.360	585.246
2018	751.685	7.716	7.880	567.280
2019	768.769	1.620	3.806	774.195
2020	716.601	976	3.084	720.601

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan produksi kakao dari tahun 2001-2020 memperlihatkan bahwa jumlah produksi lahan perkebunan rakyat menjadi sumber produksi terbesar dibanding perkebunan milik pemerintah dan swasta. Dari segi total produksi di tahun 2001-2020 jumlah produksi kakao nasional terus berfluktuasi, dengan jumlah produksi terbesar di tahun 2010 dengan nilai 837.918/ton, dengan pembagian dari perkebunan rakyat sebesar 741.981/ton, milik pemerintah sebesar 34.740/ton dan produksi milik swasta sebesar 30.407/ton. Penurunan produksi cukup tajam terjadi ditahun 2015 dengan produksi sebesar 593.331/ton dibanding tahun 2018 dengan produksi 728.414/ton, yang selama ini menjadi patokan terbesar produksi kakao nasional. Ini disebabkan adanya berbagai permasalahan salah satunya yakni adanya pengurangan lahan di areal perkebunan rakyat dari 1.686.178/ha di tahun 2018 ke 1.667.337/ha ditahun 2015.

Perkebunan Kakao di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini. Jenis tanaman yang diusahakan sebagian besar adalah jenis kakao curah dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Disamping itu diusahakan juga jenis kakao mulia oleh perkebunan besar negara di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

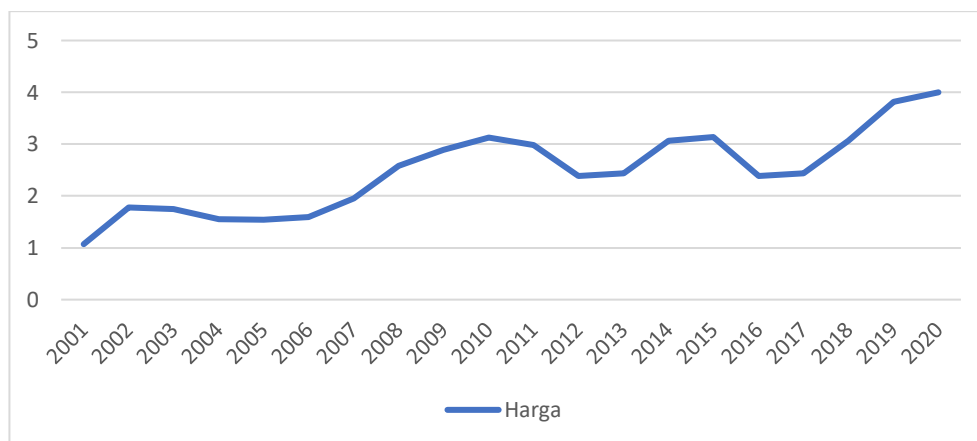
Tabel 2 Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2001-2020

Tahun	Ekspor	
	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)
2001	389.262	329.072
2002	701.034	465.622
2003	621.022	355.726
2004	546.560	366.855
2005	664.338	462.632
2006	852.778	609.035
2007	924.157	503.552
2008	1.268.914	515.523
2009	1.413.535	535.236
2010	1.643.726	552.880
2011	1.345.429	410.257
2012	1.053.533	387.790
2013	1.151.494	414.092

2014	1.244.530	333.679
2015	1.307.711	335.321
2016	1 239 581	330.029
2017	1 120 765	354.880
2018	1.245.794	380.827
2019	1.198.374	358.481
2020	1.244.189	337.849

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Tahun 2020

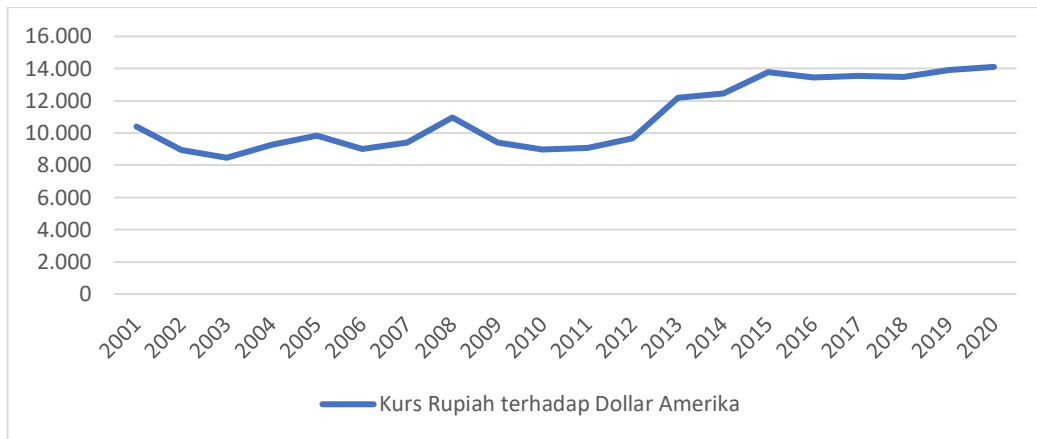
Terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor kakao Indonesia masih mengalami fluktuasi dengan nilai ekspor terendah berada pada tahun 2001 sebesar 389.262/US\$ dengan volume ekspor 329.072/ton, sementara tingkat nilai ekspor kakao tertinggi terdapat pada tahun 2006 dengan nilai 852.778US\$, dengan volume ekspor 609.035/ton.



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Tahun 2020

Gambar 1. Harga Kakao di Pasar Dunia tahun 2001-2020 (US\$ / kg)

Berdasarkan pada gambar di atas diatas dapat kita lihat bahwa harga (price) komoditi kakao di dunia mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu US \$ 3,82/kg sedangkan ditahun terendah terjadi pada tahun 2001 US \$ 1,07/kg. Salah satu faktor yang dapat pula mendukung meningkatnya nilai ekspor kakao adalah nilai tukar rupiah (kurs), sebab setiap negara mempunyai mata uang sendiri yang berlaku sebagai alat transaksi dan pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut, akan tetapi belum tentu mata uang tersebut diterima oleh negara lain. Maka dari itu diperlukan valuta asing atau devisa (foreign exchange), yaitu valuta (mata uang) yang telah ditetapkan untuk diterima oleh dunia internasional. Mata uang yang sering kali digunakan dalam pembayaran internasional adalah Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar).



Sumber : Kementerian Perdagangan 2020

Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah Tahun 2001-2020

Sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dimana nilai tukar Rupiah pada tahun 1997 berada pada posisi Rp.4.650 sedangkan di tahun 1998 di posisi Rp.8.025. Dalam kondisi tersebut nilai tukar rupiah terus tertekan dan terus berfluktuatif hingga tahun 2020, di tahun 2020 nilai tukar rupiah berada pada posisi Rp.14.105.

## LANDASAN TEORI

### Teori Penawaran

Teori penawaran merupakan teori yang mengatur dan menjelaskan mengenai jumlah barang-barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen. Menurut Sukirno harga suatu barang selaludipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh sebab itu teori penawaran terutama menumpukkan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran pada hakekatnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu :

- a. Harga komoditasnya tersebut.

Sesuai dengan hipotesa dasar ekonomi menyatakan bahwa sejumlah komoditas mempunyai hubungan positif dengan jumlah yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harganya semakin besar jumlah yang ditawarkan, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

- b. Harga Komoditas Lain

Perubahan harga substitusi seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah komoditas yang ditawarkan, yaitu berkurangnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan. Perubahan harga komoditas komplementer seperti

peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu meningkatnya jumlah penawaran komoditas bersangkutan

c. Harga faktor produksi

Perubahan harga faktor produksi akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, jika harga faktor produksi naik sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*, maka keuntungan perusahaan berkurang sehingga perusahaan akan menurunkan produksinya dan jumlah yang ditawarkan.

d. Tingkat teknologi.

Tingkat teknologi berpengaruh positif dengan jumlah yang ditawarkan. Penggunaan teknologi baru akan mengakibatkan efisiensi waktu, tenaga dan modal meningkat dimana peningkatan tersebut berasal dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya pada penggunaan faktor produksi yang sama, akibatnya jumlah penawaran akan meningkat, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional diartikan sebagai suatu proses transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli yaitu masing-masing berada pada negara yang berlainan. Perdagangan internasional terjadi karena terdapat dua alasan utama, yakni, Negara-negara dibelahan dunia melakukan perdagangan internasional pada dasarnya mereka latar belakang yang berbeda satu dengan yang lain, Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi. Jika setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien jika dibandingkan kalau negara tersebut memproduksi segala jenis barang. Perdagangan internasional menjadi penting dan dibutuhkan bagi sebuah negara dikarenakan setiap negara didunia ini memiliki perbedaan dengan negara yang lainnya, diantaranya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi geografis, iklim, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik. Dari beberapa perbedaan tersebut, adengan atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan antar negara maka terjadilah proses pertukaran yang dalam skala luas dikenal dengan perdagangan internasional.

### **Teori Ekspor**

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan. Ekspor juga merupakan proses transportasi barang kenegara lain secara legal, umumnya dalam perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain.

Ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian No.182/MPP/KEP/41998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Adapun daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara diatasnya serta tempat-tempat tertentu dizona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabeanan. Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing dipasar internsional.

### **Teori Harga**

Harga merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Harga merupakan satu-satunya elemen dalam pembauran dalam pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Menurut Basu Swastha dan Irawan Harga merupakan jumlah uang (ditambah bebarapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Harga merupakan bagian dari proses transaksaksi jual beli, Apabila harga yang ditentukan akan tetapi tidak disesuaikan dengan kualitas produk yang ditawarkan, dengan motif mencari. Menurut Alfred Marshall, tingkat keseimbangan harga apat tercapai pada beberapa kemnungkinan, diantaranya pada suatu priode ketika penawaran tetap sehingga harga mengikuti permintaan pasar dan suatu priode jangka pendek ketika faktor produksi dapat berubah dan penawaran dapat dinaikkan sampai tercapainya kapasitas maksimum. Menurut Alma, Penetapan harga adalah Keputusan mengenai harga-harga yang di ikuti dengan jengka waktu tertentu, harga yang ditetapkan lebih tinggi dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba, jika harganya ternyata lebih rendah dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil dalam memperoleh laba.

Orientasi penetapan harga menurut William J. Stanton dan Y. Lamarto, yaitu:

a. Berorientasi pada Keterjangkauan

Penetapan harga atas dasar mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak di anut oleh produsen/perusahaan, dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini, akan tetapi perlu juga memperhatikan tingkat keterjangkauan harga bagi konsumen. Harga yang ditetapkan perusahaan merupakan harga yang sudah dipertimbangkan oleh perusahaan untuk

mendapat seberapa besar keuntungannya yang akan diperoleh. Bagi konsumen kalangan menengah ke bawah, harga yang terlalu tinggi membuat produk tersebut susah dalam menjualnya, sedangkan apabila harga dalam kategori rendah, dapat dijangkau oleh semua kalangan konsumen.

b. Berorientasi pada Potongan Harga

Potongan harga merupakan salah satu strategi penjualan yang dapat menguntungkan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang barang yang di perdagangkan dapat sesuai dengan harapan.

c. Berorientasi pada Pertimbangan Harga

Sebelum melakukan keputusan pembelian, konsumen akan mempertimbangkan dan membandingkan dengan harga-harga di tempat lainnya. dengan kondisi seperti ini, perusahaan dapat memutuskan tingkat harga yang dapat menguntungkan bagi perusahaan

### **Teori Produksi**

Produksi merupakan menciptakan atau menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semua. Secara Umum produksi adalah penciptaan guna (utility) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu. Istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, bagaimana, dimana dan kapan komoditi itu dialokasikan. Istilah itu berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (flow concept), maksudnya adalah merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan output per-unit dalam satu periode/waktu, sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Menurut Gaspersz (1997), Produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktifitas dalam perusahaan industri yang berupa penciptaan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dari input menjadi output secara efektif dan efisien.

### **Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Mankiw ada dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal (capital) dan tenaga kerja (labor). Modal (capital) Merupakan seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, Tenaga kerja (labor) adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Faktor produksi (factors of production) merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan menurut Sukirno (2008) mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu Modal, Tenaga kerja, Tanah dan sumber daya alam serta, Keahlian keusahawanan, diuraikan sebagai berikut :

a. Modal



Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.

b. Tenaga kerja

Faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dapat dibedakan antara tenaga kerja kasar, tenaga kerja tranpil dan tenaga kerja terdidik.

c. Tanah dan Sumber daya alam

Merupakan yang faktor yang telah tersedia dialam meliputi, tanah, air dan lain-lain, yang dapat dikelola dan dijadikan menjadi sebuah modal.

d. Keahlian Keusahawanan

Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pemngusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai usaha.

### **Teori Kurs Pengertian Kurs**

Nilai tukar atau kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.<sup>30</sup> Kurs adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat dipresentasikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Menurut Nopirin (1996), Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga kedua mata uang tersebut. Sedangkan menurut Samuelson (1991), Kurs mata uang asing atau valas adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik.

### **Hubungan jumlah produksi terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia 2001- 2020.**

Keterkaitan Hubungan jumlah produksi terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia 2001-2020 adalah ketika saat produksi kakao mengalami peningkatan maka ketersediaan komoditi kakao meningkat dan penawaran komoditi kakao didalam maupun luar negeri meningkat, sehingga menyebabkan nilai ekspor kakao juga akan mengalami peningkatan.

### **Hubungan kurs terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia 2001-2020**

Hubungan nilai tukar terhadap nilai ekspor ekspor, Dalam sistem kurs. Deperesiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap eskpor dan impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu apabila nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs mempunyai hubungan yang searah dengan nilai ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka nilai ekspor juga akan meningkat.

## Hubungan Harga kakao Internasional terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia 2001-2020

Hubungan Harga terhadap Nilai Ekspor, harga internasional (world price) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa runtun waktu (time series) selama 20 tahun yakni dari tahun 2001-2020, dimana data tersebut berkaitan dengan jumlah produksi, harga kakao, kurs, dan nilai ekspor kakao Indonesia. Sumber data adalah tempat peneliti memperoleh data dan informasi- informasi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Berikut ini beberapa sumber data yang diperoleh peneliti sebagai bahan penelitian yang relevan yakni, Produksi Kakao, harga kakao, dan nilai ekspor kakao diperoleh dari Statistik Perkebunan Indonesia “Kakao” 2001-2020, yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian. Sedangkan Kurs diperoleh dari Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan dan Badan Pusat Statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :  $Y = f(X_1, X_2, X_3)$

Kemudian fungsi tersebut ditulis ke dalam model persamaan regresi linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut :  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan :

Y	= Ekspor Kakao (US%)
$\alpha$	= Intercept/Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Jumlah Produksi (Ton)
X2	= Harga (US\$/kg)
X3	= Kurs (Rp terhadap US\$)
e	= Standar error

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui arah dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini mempunyai tiga variabel bebas yakni, Jumlah Produksi, Harga, dan Kurs, serta satu variabel terikat yakni Nilai Ekspor Kakao di Indonesia. Untuk menguji ada tidaknya, pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi linear berganda menggunakan bantuan software SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	321.474	197.266		1.630	.123			
Produksi (X1)	.425	.199	.439	2.138	.048	.599	.471	.371
Harga (X2)	.081	.279	.084	.290	.776	-.252	.072	.050
Kurs(X3)	-20.077	12.497	-.490	-1.606	.128	-.566	-.373	-.278

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.5 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 321.474 + 0,425X_1 + 0,081X_2 - 20,077X_3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di pahami sebagai berikut :

- Jika semua variabel bebas dianggap konstan, maka nilai ekspor kakao di Indonesia meningkat sebesar 321.474 US\$
- Koefisien regresi  $X_1 = 0.425$ , artinya produksi kakao Indonesia memiliki hubungan searah terhadap nilai ekspor kakao Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap 1 ton peningkatan produksi kakao Indonesia maka akan meningkatkan nilai ekspor kakao Indonesia sebesar 0.425US\$
- Koefisien regresi  $X_2 = 0,081$ , artinya harga kakao Internasional memiliki hubungan searah terhadap nilai ekspor kakao Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap 1 US\$ peningkatan harga kakao internasional maka akan meningkatkan nilai ekspor kakao Indonesia sebesar 0,081 US\$.
- Koefisien regresi  $X_3 = -20,077$ , artinya nilai kurs memiliki arah negative terhadap nilai ekspor kakao Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap 1 US\$ nilai kurs kakao internasional maka akan terjadi penuruna nilai ekspor kakao Indonesia sebesar -20,007 US\$

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Analisis R2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen.

Tabel 4. Nilai Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 <sup>a</sup>	.519	.429	64.17422	1.753

Berdasarkan table diatas, Untuk mengetahui output uji koefisien determinasi dapat lihat pada nilai R-squared dan Adjuste R-squared. Nilai R- squared sebesar 0.519 dengan kata lain seluruh variabel bebas (jumlah produksi kakao, Harga kakao, dan Kurs) mampu menjelaskan nilai variabel dependen (Nilai Ekspor kakao) sebesar 51% (0.519). sedangkan sisanya sebesar 49% (0.49) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji Silmultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Uji Simultan (uji F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.721 <sup>a</sup>	.519	.429	64.17422	.519	5.763	3	16	.007	1.753

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 5,763. karena nilai F hitung  $5,763 < F$  tabel 2.42, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain produksi , harga, dan nilai kurs secara simultan berpengaruh terhadap ekspor kakao.

### Uji Statistik (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu, dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0.05. Dikatakan signifikan apabila nilai thitung  $>$  dari ttabel.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik (uji t)

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Ekspor (Y)	22.058	19	.000	418.96690	379.2114	458.7224
Produksi (X1)	35.647	19	.000	700.44030	659.3132	741.5674
Harga (X2)	13.242	19	.000	261.50000	220.1665	302.8335
Kurs(X3)	23.749	19	.000	11.01690	10.0460	11.9878

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat nilai t-statistic dengan membandingkannya dengan t-tabel. Dengan nilai t-tabel 1,725. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah produksi, harga dan kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai ekspor).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Jumlah produksi kakao terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi kakao terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020 berbanding positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor produksi tanah dan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, serta meningkatnya kebutuhan akan komoditas itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produksi kakao berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020, dengan artian nilai ekspor dapat terus meningkat apabila jumlah produksi dapat terus ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budi Wirawan & I Gusti Bagus Indrsjaya, tentang Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. Dengan hasil penelitian dengan Jumlah produksi, harga, dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010. Hal ini dikarenakan jumlah produksi, harga dan investasi secara langsung berpengaruh terhadap volume ekspor. Artinya, antara jumlah produksi, harga dan investasi memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor karet itu sendiri.

#### **Pengaruh harga kakao terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh harga kakao terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020 berbanding positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020. Peningkatan tersebut bukan tanpa landasan dan sebab, peningkatan harga dan nilai ekspor kakao Indonesia tentunya dibarengi dengan kualitas kakao yang ditawarkan, sehingga secara langsung akan memberikan nilai tambah bagi meningkatnya harga dan nilai ekspor kakao Indonesia. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Darmansyah tentang faktor yang merubah wajah ekspor saat ini, Semakin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak. Begitupun keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar. Kotler dan Armstrong berpendapat penentuan harga terhadap suatu komoditas tidaklah serta merta dalam menentukan harga, terdapat beberapa strategi yang mendasarinya, salah satunya yakni penetapan harga yang tinggi terhadap suatu komoditas atau produk akan berbanding lurus dengan kualitas komoditas atau produk yang ditawarkan. Apabila suatu komoditas bermutu tinggi tentunya memiliki harga yang tinggi pula, dan

apabila suatu komoditas memiliki mutu yang rendah maka harganya endah pula. Terkait dengan penelitian ini, komoditas kakao Indonesia tidak dapat diragukan lagi kualitasnya, kakao Indonesia berada di urutan ke 3 terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto (2015), tentang Pengaruh Produksi kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao priode tahun 2010-2013). Dengan hasil yang menunjukkan bahwa harga kakao internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat yang lebih kecil dari taraf signifikan yang di syaratkan yaitu sebesar 0,05.

Pengaruh kurs terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh kurs terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020 arahnya negatif terhadap nilai ekspor kakao tahun 2001-2020. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto (2015), tentang Pengaruh Produksi kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao priode tahun 2010-2013). Dengan variabel nilaitukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat terhadap pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,325 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Pradani Ayuningtyas, Karnowahadi, M.Nahar. Pengaruh Nilai tukar rupiah dan harga terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) di Provinsi Jawa Tengah. Secara individual Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor TPT di Provinsi Jawa Tengah priode 2006-2013.

Peningkatan nilai ekspor tidak membuat kurs menguat dan signifikan atau kurs akan semakin terdepresiasi dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tingginya nilai impor atau barang masuk ke Indonesia, selain itu juga ekspor yang dilakukan Indonesia juga berdampak pada melemahnya kurs dikarenakan Indonesia lebih banyak mengekspor bahan mentah. Nilai ekspor barang mentah jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan ekspor barang jadi. Disisi lain masyarakat Indonesia lebih cenderung mengimpor barang jadi, dimana barang tersebut memiliki nilai yang tinggi ketimbang barang mentah.

Permintaan akan mata uang juga meningkat, akan tetapi jika peningkatan ekspor tersebut juga diikuti dengan peningkatan impor yang berlebihan menyebabkan permintaan mata uang asing juga meningkat sehingga kurs rupiah akan melemah atau terdepresiasi. Sehingga walaupun ekspor Indonesia meningkat, kurs tetap akan melemah jika berada pada posisi tersebut dimana nilai ekspor Indonesia tidak sebanding dengan tingginya nilai impor barang jadi yang dilakukan oleh Indonesia. Pada penelitian ini kurs tidak signifikan dikarenakan ada faktor yang lain yang

membuat nilai ekspor kakao mengalami peningkatan yakni volume ekspor yang membuat nilai ekspor meningkat meskipun kurs mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap nilai mata uang Amerika Serikat US\$.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

- 1 Variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia tahun 2001-2020.
- 2 Variabel Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia tahun 2001-2020.
- 3 Variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia tahun 2001-2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dimuat, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1 Sebagai komoditas andalan ke 3 Indonesia, Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kakao, dengan memberikan fasilitas penunjang bagi para petani kakao di Indonesia.
- 2 Demi meningkatkan kinerja ekspor dari Kakao ini perlu adanya suatu koordinasi, mulai dari produsen kakao, pemerintah dan para eksportir. Sehingga apabila ada kesempatan untuk meningkatkan ekspor, maka hal ini sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu agar kegiatan ekspor dapat berjalan lancar maka perlu adanya kegiatan suatu produksi yang optimal. Peningkatan dapat dicapai dengan peremajaan suatu sarana prasarana dan teknologi agar bisa lebih memperluas pasar ekspor dengan kualitas dan keunggulan yang dimiliki kakao produksi Indonesia
- 3 Penelitian yang lebih mendalam dalam menganalisis kinerja ekspor Kakao ini dengan membandingkan kinerja Negara produsen Kakao serta untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor yang mempengaruhi konsumsi dan ekspor Kakao beserta produk turunannya.
- 4 Diharapkan pemerintah mampu mengatasi permasalahan kurs, Mengingat kurs sebagai salah satu patokan utama dalam perdagangan internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aipdar. Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahann dalam Aplikasinya ke-2. Jakarta: Graha Ilmu.
- Adrian Sutedi. Hukum Ekspor Impor, Cet-1. Jakarta: Raih Asa Sukses Basu Swastha & Irawan. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty Offset Yogyakarta. 2014

- Barnas, Benny Dkk. 1996. Perdagangan Intenasional. Bandung: Pusat pengembangan Pendidikan Politeknik.
- Buchari, A. 2011. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfaeta.
- Ferguson, C.E. 1983. Teori Mikro Dua. Bandung: Tarsito.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia ,“Kakao” 2015- 2017. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>
- Salvatore, D. 1997. Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Rudiger, D., dan Fischer, S. 1992. Makro Ekonomi Edisi ke Empat. Jakarta: Erlangga.
- Basri, F., dan Munandar, H. 2001. Dasar-Dasar Ekonomi Internasional, Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Gaspersz. R. 1997. Pemahaman dan Terhadap Konsep Nilai Tambah Produksi. Balai Jakarta: Aksara.
- Handaru, S., dan Handoyo. 1998. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional Edisi ke Dua. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Majid, J. 2012. Dinamika Perekonomian Indonesia. Makassar. Alauddin University Perss.
- Kotler and Amstrong. 2012. Dasar-Dasar Pemasasran. Jakarta: Perhalindo.
- Kuncoro, M. 2008. Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Krugman, A., Obstfeld, and Laurience. 2005. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan I. Edisi Kelima Jilid Kedua. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lipsey, R. G, P. N. Courant, D. D. Purvis dan P. O. Steiner. 1995. Pengantar Makroekonomi. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lodewik, M. 2015. Pengaruh Produksi, Kurs dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Gilarso. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi. Yogyakarta: Kansius.
- Sood, M. 2012. Hukum Perdagangan Internasional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2003. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan. Jakarta: Bumi Aksara
- Made Sugirarsana dan I Gusti Bagus Indrajaya. Analisis pengaruh jumlah produksi, Harga, dan Investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Miller, M. 2000. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo. 2000
- Maddala. G.S. 1992. Introduction to Econometric, 2nd Edition. New York, Mac-Millan.
- Muchlas, Z., dan Alamsyah. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). Jurnal JIBEKA. Vol.9 No.1 Februari.
- Mankiw, N.G. 2006. Makro Ekonomi edisi ke Enam. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 1996. Ekonomi Moneter Edisi ke Dua. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Okavia, Laksmi, Adek dkk. 2013. Analisis kurs dan Money Supply di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.1 No.02.
- Karmawati, E., Mahmud, Z., Syakir, M., Munarso, S.J., I Ketut Ardana, dan Rubiyo.2010. Budidaya dan Pasca Panen Kakao. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Rusdarti, K. 2014. Ekonomi Fenomena di sekitar kita. PT. Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Soelisttyo. 1993. Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional. Edisi ke Dua. Yogyakarta: Liberty.
- Sadono, S. 2008. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadono, S. 1981. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Bina Grafika.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Edisi XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samuelso, P.A., dan Nordhau, W.D. 1991. Ekonomi Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Sunjoyo. et.al. 2013. Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset; Program IBM SPSS 21.0. Bandung: Alfabeta.



- Santoso, S. 2001. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media komputindo.
- Sunanto, H. 1992. *Coklat Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulkifli. 2017. Kontribusi investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal. EcceS* vol.4.No.2.